

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi islam bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*). *Falah* berarti terpenuhinya kebutuhan individu masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makroekonomi (kepentingan sosial), keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma. Sistem ekonomi konvensional dirasa belum mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial, karena menggunakan sistem *riba* dalam transaksi keuangan. Sistem ekonomi syariah hadir dan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, perkembangan bank syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup baik sekali. Sejak kebangkitan ekonomi syariah di Indonesia tahun 1990-an yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tercatat sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pada awal pendiriannya, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukumnya hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil, dan belum ada rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini tercermin dalam UU No.7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil belum

diuraikan secara jelas. Baru kemudian pada 18 Juni 2008, DPR mengesahkan undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pengesahan undang-undang tersebut menandai periode baru dalam industri keuangan syariah di Indonesia, diantaranya adalah terbukanya peluang penerbitan surat berharga syariah negara (SBSN) pada akhir tahun yang sama. Selain itu, undang-undang tersebut juga mendorong munculnya bank-bank syariah baru, baik yang merupakan *spin off* unit usaha syariah maupun bank konvensional.

Selanjutnya bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami perkembangan yang cukup signifikan diukur dari jumlah bank dan jumlah kantornya.¹ perkembangan bank syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari merebaknya kajian-kajian mengenai model ekonomi syariah.

¹ Afif Rudiansyah, “*pengaruh inflasi, Bi rate PDB dan nilai tukar rupiah terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di indonesia*” Jurnal ilmu manajemen Koordinat Vol 2, No.2, April 2014 dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/12902/56/article.pdf> diakses 19 November 2016 21.22 WIB

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah
di Indonesia Tahun 2005-2015

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah
2005	3
2006	3
2007	3
2008	5
2009	6
2010	11
2011	11
2012	11
2013	11
2014	12
2015	12

Sumber :Bank Indonesia, statistik perbankan syariah dipublikasi tahun 2015²

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah bank umum syariah bertambah pasca pengesahan undang-undang no.21 tahun 2008.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan

² Perbankan dan stabilitas keuangan dalam <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Default.aspx> diakses 27 Mei 2016.

pelayanan yang efektif³. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Muhammad Abdul dan Mohd Azmi Omar menemukan bukti bahwa dalam waktu jangka panjang, pengembangan keuangan Islam memiliki peran positif dan penting serta berhubung dengan pertumbuhan ekonomi dan penambahan modal. Pembiayaan dalam negeri yang diberikan sektor perbankan syariah telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, perbankan islam telah terbukti efektif sebagai perantara keuangan yang memfasilitasi peralihan dana dari “rumah tangga *surplus* untuk rumah tangga *defisit*”. Hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berperan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia.⁴

Dilihat dari data yang disajikan pada tabel 1.2 menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah masih didominasi oleh piutang murabahah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik

³ Setiawan, Abdul Azis. “Perbankan Islami; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia” dipublikasi pada Jurnal Koordinat Vol VII, No.1, April 2006 dalam <http://eprints.ums.ac.id/43661/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf> diakses pada 25 Oktober 2016

⁴ Muhammad Abdul dan Mohd Azmi Omar, “Islamic Banking And Economic Growth: The Indonesian Experience,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 5, No. 1 2012 dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/17538391211216811?journalCode=imefm> diakses 14 Oktober 2016

karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada return yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha produktif. Bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah

Tabel 1.2
Penyaluran pembiayaan yang diberikan bank umum syariah
dan unit usaha syariah dari bulan Oktober 2015-September 2016
(miliar rupiah)

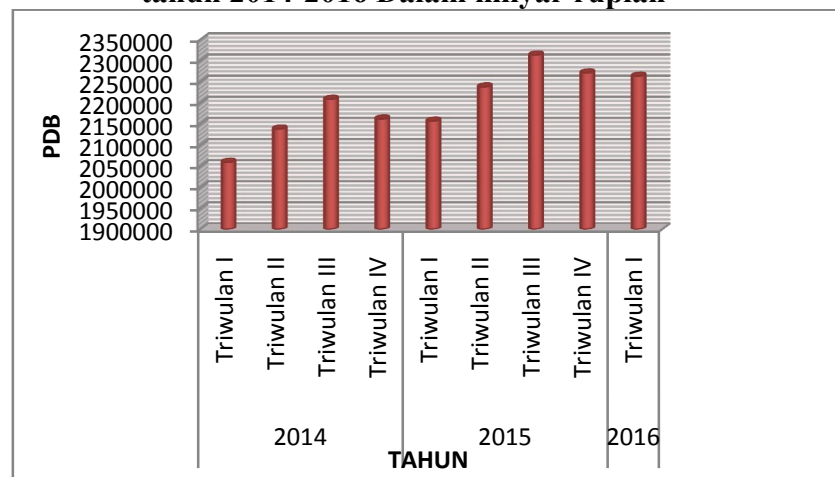
Bulan/ tahun	Nama Akad							
		Akad <i>Mudharabah</i>	Akad <i>Musyarakah</i>	Akad <i>Murabahah</i>	Akad <i>Salam</i>	Akad <i>Istishna</i>	Akad <i>Ijarah</i>	Akad <i>Qardh</i>
2015	Okt	14.925	57.422	119.456	-	728	11.035	4.202
	Nov	14.680	58.391	120.333	-	746	10.945	4.028
	Des	14.820	60.713	122.111	-	770	10.631	3.951
2016	Jan	14.469	59.638	122.287	-	769	10.353	3.706
	Feb	14.268	60.845	122.042	-	775	10.107	3.534
	Mar	14.273	62.737	122.168	-	780	9.968	3.556
	Apr	14.239	63.322	122.981	-	779	9.534	3.467
	Mei	14.856	64.516	124.339	-	780	9.616	3.752
	Jun	15.298	66.313	126.179	-	794	9.535	4.057
	Jul	14.789	65.713	125.635	-	805	9.289	3.912
	Ags	14.577	66.680	125.478	-	821	9.122	3.774

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, statistik perbankan syariah publikasi tahun 2016⁵

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Volum 14 No. 09 Agustus 2016, dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> diakses 12 November 2016

Transaksi murabahah dalam beberapa tahun terakhir lebih banyak digunakan di perbankan syariah dibandingkan dengan skim lain karena skim murabahah mudah dipahami dan diterapkan tanpa perlu mengenal nasabah secara mendalam. Dalam penerapannya, murabahah hampir sama dengan kredit investasi konsumtif dalam bank konvensional, walaupun hakikatnya merupakan dua hal yang jauh berbeda. Pendapatan bank dalam transaksi murabahah dapat diprediksi karena utang nasabah adalah harga jual yang terkandung di dalam harga pokok dan keuntungan yang telah dipastikan sejak awal transaksi.⁶

Gambar 1.3
Data Produk Domestik Bruto (PDB)
tahun 2014-2016 Dalam milyar rupiah



Sumber : badan pusat statistik publikasi tahun 2016⁷

Dengan peningkatan pembiayaan murabahah atau Pembiayaan konsumsi di bank syariah menciptakan permintaan agregat masyarakat akan

⁶ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hal. 85.

⁷Badan pusat statistik, *Publikasi*, dalam <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=produk+domestik+bruto&yt0=Tampilkan>, diakses 23 Desember 2016.

barang dan jasa mengalami peningkatan. Tingginya permintaan agregat mendorong adanya tambahan produksi yang dilakukan perusahaan, sehingga secara bersamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Produk domestik bruto pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 yakni sebesar 8.566.271,20 miliar rupiah menjadi 8.976.931,50 miliar rupiah. Produk domestik bruto juga dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing dalam satu tahun tertentu.

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan perbankan yakni indikator lain yang dapat mempengaruhi permintaan pembiayaan bank syariah adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia. Suku bunga Bank Indonesia merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁸ Bank Indonesia rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁹

Karena Bank Indonesia rate berhubungan dengan suku bunga kredit, maka perubahan Bank Indonesia rate dapat berdampak secara langsung pada keuangan perusahaan. Tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit di pasar perbankan. Jumlah permintaan pembiayaan/pinjaman (*loan*) oleh masyarakat berhubungan terbalik dengan tingkat suku bunga, dengan kata

⁸Penjelasan BI rate dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 27 mei 2016.

⁹BI Rate, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 30 Mei 2016.

lain semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin sedikit jumlah permintaan pinjaman dan sebaliknya. Jumlah penawaran pembiayaan oleh bank berhubungan searah dengan tingkat suku bunga, atau semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pembiayaan yang ditawarkan.

Suku bunga Bank Indonesia yang mengalami kenaikan secara otomatis suku bunga kredit perbankan konvensional mengalami kenaikan pula dari suku bunga sebelumnya, maka masyarakat akan mengalihkan perhatian dalam rangka mendapatkan dana. Hal ini sudah merupakan *common sense* (pendapat umum) yang sering terjadi. Bank syariah menjadi salah satu alternatif populer yang dipilih masyarakat untuk mendapatkan aliran dana dalam mengatasi berbagai keperluan, karena bank syariah menjalankan sistem bagi hasil bukan sistem bunga yang syarat akan riba. Jikalau pada pembiayaan murabahah sendiri, apa yang menjadi setoran nasabah adalah harga pokok yang ditambah dengan presentase margin yang disepakati dan ditetapkan bersama antara bank dan nasabah. sehingga sekali pun tingkat Bank Indonesia rate naik, hal tersebut tidak akan mempengaruhi beban yang harus dibayar nasabah ke bank syariah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa naiknya presentase suku bunga Bank Indonesia akan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai sarana alternatif mendapatkan modal. Dengan kata lain, jikalau Bank Indonesia rate naik, harusnya dibarengi dengan naiknya jumlah pembiayaan murabahah di perbankan syariah. Tingkat Bank Indonesia rate

cenderung berfluktuasi, dibuktikan dengan data tahun 2012-2016 yang di publikasi oleh Bank Indonesia.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai hubungan kausalitas antar beberapa variabel seperti produk domestik bruto, Bank Indonesia rate, serta jumlah pembiayaan murabahah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia. Alasan di pilihnya Bank Muamalat sebagai objek penelitian yakni, karena Bank Muamalat merupakan bank syariah yang pertama kali di Indonesia, dan sejak pertama kali berdiri Bank Muamalat mampu bertahan meskipun pada tahun 90 an telah dilanda krisis ekonomi yang cukup besar. Meskipun banyak perbankan konvensional yang tumbang atau tak mampu bertahan dalam krisis tersebut, tetapi Bank Muamalat sebagai perbankan syariah masih tetap bertahan sampai saat ini. Selain itu keistimewaan dari Bank Muamalat Indonesia yakni bank tersebut berdiri sendiri tanpa adanya induk dari bank konvensional. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kausalitas Produk Domestik Bruto, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Pembiayaan Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2016 ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Produk domestik bruto secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun

korporasi sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran pembiayaan oleh masyarakat. Dari tahun ketahun jumlah produk domestik bruto mengalami fluktuasi, bisa dilihat dari gambar 4.2 dari tahun 2008 selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, akan tetapi hampir di setiap triwulan 4 selalu mengalami penurunan

- b. Bank Indonesia rate yang merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik yang besarnya selalu fluktuasi seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1. Meskipun Bank Indonesia rate berhubungan langsung dengan suku bunga kredit, akan tetapi suku bunga kredit tidaklah menurik secepat Bank Indonesia rate. Itulah sebabnya, ketika Bank Indonesia rate turun, margin bank-bank menjadi semakin besar suku bunga kredit tidak ikut turun sebesar Bank Indonesia rate. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh bank syariah untuk meningkatkan jumlah nasabahnya. Karena keistimewaan bank syariah yang tidak menganut suku bunga dalam sistem operasionalnya sehingga nasabah yang dari bank konvensional bisa berfikir ulang untuk lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional yang lebih rentan dengan suku bunga.
- c. Jumlah pembiayaan murabahah, dilihat dari tabel 1.2 menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah dan unit usaha syariah masih didominasi oleh piutang murabahah yang dari tahun ke

tahun mengalami peningkatan. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi hal tersebut untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian tersebut, dikarenakan variabel yang diteliti adalah produk domestik bruto dan bank indonesia rate serta objek penelitiannya yakni Bank Muamalat Indonesia, maka penelitian ini difokuskan pada hubungan kausalitas domestik bruto, bank indonesia rate dan jumlah pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016, akan tetapi karena keterbatasan perodesasi di tahun 2016 triwulan 4 untuk pembiayaan murabahah tidak dicantumkan dan hanya sampai triwulan 3 saja, sehingga untuk produk domestik bruto dan Bank Indonesia rate juga hanya sampai triwulan 3 pada tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kausalitas produk domestik bruto dengan Bank Indonesia rate periode 2008-2016?

2. Apakah ada hubungan kausalitas produk domestik bruto dengan jumlah pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016?
3. Apakah ada hubungan kausalitas Bank Indonesia rate dengan jumlah pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan kausalitas produk domestik bruto dengan Bank Indonesia Rate periode 2008-2016.
2. Untuk menguji hubungan kausalitas produk domestik bruto dengan jumlah pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016.
3. Untuk menguji hubungan kausalitas Bank Indonesia rate dengan jumlah pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1) Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya di bidang keuangan perbankan

syariah, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik di bidang kajian ini.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan makro terhadap jumlah pembiayaan murabahah di perbankan syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan di dalam perbankan syariah tersebut.

b) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan pembiayaan di perbankan tersebut.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan makro terhadap jumlah pembiayaan murabahah perbankan syariah bagi penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, agar

penelitian yang selanjutnya bisa lebih rinci lagi dalam membahas faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan murabahah.

F. Penegasan Istilah

Supaya mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. *Gross Domestic Product* (GDP) atau produk domestik bruto mencakup seluruh hasil produksi dalam negeri, artinya yang dihasilkan di dalam batas-batas wilayah Negara Republik Indonesia.¹⁰
- b. Bank Indonesia rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹¹
- c. Pembiayaan murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga asal dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dimana pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau tangguh (kredit). Akad murabahah berbeda dari transaksi jual-beli barang dagang secara umum, terutama terkait dengan penentuan harga kesepakatan.”¹²

¹⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 174

¹¹ BI Rate, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 30 Mei 2016.

¹² Warsono, Sony, MAFIS, Akuntan, dan Jufri, *Akuntansi transaksi Syariah*, Asgard chapter, Yogyakarta. 2011, hal. 48.

2. Penegasan Operasional

- a. Produk domestik bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu. Produk domestik bruto dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto atas harga konstan. Data produk domestik bruto riil adalah dalam bentuk triwulan dan dinyatakan dalam jutaan rupiah. Data ini didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data triwulan.
- b. Bank Indonesia rate, penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan: 1) Respon kebijakan moneter (Bank Indonesia rate) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya 2) Penetapan respon kebijakan moneter (Bank Indonesia rate) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi. 3) Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.
- c. Jumlah pembiayaan murabahah dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dalam web BI.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lempiran, abstrak, daftar isi,

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat diadakannya penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti produk domestik bruto, bank indonesia rate, pembiayaan murabahah dan bank syariah. penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, serta kerangka konseptual dan hipotesis di bagian akhir bab.
- BAB III Metodologi penelitian, terdiri dari rancangan penelitian; pendekatan penelitian dan jenis penelitian; populasi, sampel dan sampling penelitian; variabel penelitian; data, sumber data dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran lampiran, pernyataan keaslian dan riwayat hidup peneliti.